

**Pengaruh Impor Barang-Barang Konsumsi Terhadap Jumlah Barang Konsumsi Di
Indonesia**

*The Effect of Imports Of Consumption Goods On The Amount Of Consumption Goods In
Indonesia*

Frida Dethan¹, Kamilaus K. Oki², Margareta D. Pangastuti³

fridadethan04062000@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor¹²³

Abstract

The current economic development of a country is inseparable from global economic conditions. One important aspect of the economy in a country in the world is international trade. This can be seen from the need or use of consumer goods for every Indonesian society which is very high and to meet the needs of the people which are often produced domestically so that they cannot meet people's demand, the government makes decisions on this problem by importing or buying goods and services from other countries. outside. The problem in this study is to determine the relationship between the variables of the main food and beverages, processed foods and beverages, fuels and lubricants on the amount of consumer goods in Indonesia. The method of data collection in this study includes literature study obtained from related agencies, after data collection is analyzed using quantitative methods. To answer the research problem formulation, simple linear regression analysis and multiple regression analysis were used. Based on the research results it is known that the results of simple linear regression analysis between the main food and beverage variables partially have a significant effect on the number of consumer goods in Indonesia which is indicated by a significant value of $0.001 < \alpha 0.05$. Between processed food and beverage variables that partially have no significant effect on the amount of consumer goods in Indonesia as indicated by a significant value of $0.78 > \alpha 0.05$. Between the fuel and lubricant variables that partially have a significant effect on the amount of consumer goods in Indonesia which is indicated by a significant value of $0.001 < \alpha 0.05$. Based on the results of the research results of multiple regression analysis between the main food and beverage variables, processed food and beverages, fuels and lubricants that simultaneously have a significant effect on the number of consumer goods in Indonesia which is indicated by a significant value of $0.001 < \alpha 0.05$

Keywords: Main Foods and Beverages, Processed Foods and Beverages, Fuels and Lubricants, Number of Consumer Good

Abstrak

Perkembangan perekonomian suatu Negara saat ini tidak terlepas dari kondisi perekonomian global. Salah satu aspek penting dalam perekonomian pada suatu negara di dunia ialah perdagangan internasional. Hal ini dilihat dari kebutuhan atau penggunaan terhadap barang konsumsi setiap masyarakat Indonesia sangat tinggi dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak jarang diproduksi dalam negeri sehingga tidak dapat mencukupi permintaan masyarakat, maka pemerintah mengambil keputusan terhadap masalah ini dengan melakukan impor atau membeli barang dan jasa dari negara luar. Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel makanan dan minuman utama, makanan dan minuman olahan, bahan bakar dan pelumas terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi pustaka yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, setelah pengumpulan data maka di analisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini maka digunakan alat analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil analisis regresi linear sederhana antara variabel makanan dan minuman utama bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha 0,05$. Antara variabel makanan dan minuman olahan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai nilai signifikan $0,78 > \alpha 0,05$. Antara variabel bahan bakar dan pelumas bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis regresi berganda antara variabel makanan dan minuman utama, makanan dan minuman

olahan, bahan bakar dan pelumas bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha < 0,05$

Kata Kunci: Makanan dan Minuman Utama, Makanan dan Minuman Olahan, Bahan Bakar dan Pelumas, Jumlah Barang Konsumsi

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian suatu negara saat ini tidak terlepas dari kondisi perekonomian global. Hubungan ekonomi antara negara menjadi aspek penting yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masing-masing negara. Kondisi ini menyelesaikan terjadinya daya saing sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam kompetisi antar negara agar memperoleh manfaat dari adanya perekonomian dunia. Keuntungan dari adanya perekonomian dunia menyebabkan terjadi perdagangan internasional. Indonesia merupakan negara berkembang yang dimana produksi perindustriannya belum mampu menopang seluruh permintaan dalam negeri. Beberapa faktor yang menimbulkan perdagangan internasional adalah setiap negara memiliki sumber daya alam yang berbeda-beda seperti halnya di Indonesia yang memiliki sumber daya alam seperti kayu, minyak bumi, batu bara, timah dan karet akan tetapi Indonesia memiliki kemampuan mengolah barang tersebut masih rendah sehingga Indonesia mengespor bahan baku ke negara lain untuk diolah. Kedua, pemenuhan kebutuhan nasional suatu negara yang dimana dilihat dari Indonesia yang belum sepenuhnya dapat memenuhi semua barang dan jasa yang menjadi kebutuhan masyarakat, sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk mengimpor barang dan jasa yang tidak terdapat di dalam negara dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Dengan kemampuan pengolahan barang dan keterbatasan faktor produksi di dalam Negara serta diikuti dengan permintaan yang tinggi dari masyarakat, memaksa pemerintah untuk melakukan salah satu transaksi dalam perdagangan internasional yaitu impor.

Impor merupakan suatu kegiatan atau aktivitas membeli suatu produk barang dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dasar di dalam negeri. Menurut Chalid (2011) Impor merupakan salah satu variable kebocoran (*leakages*) dalam perekonomian suatu negara, artinya jika impor suatu negara meningkat maka pendapatan nasional di negara tersebut menurun. Hal ini disebabkan adanya proses multiplier perekonomian tersebut. Tetapi dalam memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia yang dimana produksi dalam negerinya belum bisa memenuhi permintaan dari seluruh penduduk Indonesia, maka pemerintah harus mengimpor barang-barang tersebut dari luar negeri agar terciptanya kestabilan dalam kegiatan ekonomi baik produksi, konsumsi, maupun distribusi. Kebutuhan masyarakat merupakan salah satu faktor terbesar dalam suatu perdagangan, terkhususnya pada perdagangan internasional. Impor yang mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya dipengaruhi pada kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tinggi dimana barang yang dibutuhkan tidak terdapat di Indonesia maka diimpor dari Negara luar. Makanan dan minuman utama dan olahan untuk rumah tangga serta bahan bakar dan pelumas merupakan salah satu impor barang konsumsi yang mempengaruhi jumlah barang konsumsi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah makanan dan minuman utama, makanan dan minuman olahan, bahan bakar dan pelumas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia.

Metode

Penelitian ini dilakukan di BPS Indonesia, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Pembahasan

Analisis Regresi Sederhana

Hasil Analisis Regresi adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Analisis ini dapat digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel. Dibawah ini adalah Hasil analisis regresi sederhana :

Tabel 1
Hasil analisis variabel Makanan dan Minuman Utama Terhadap Jumlah Barang Konsumsi

Variabel	β_0	R	R Square	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t-hitung	t-tabel	Sig.
Makanan dan Minuman Utama (X_1)	2152,547	,740	,548	2,673	,451	5,926	1,695	0,001

Sumber : telah diolah menggunakan IBM SPSS Statistic

Nilai konstanta (β_0) = 2152,547 menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada makanan dan minuman utama (X_1) maka jumlah barang konsumsi (Y) adalah sebesar 2152,547 akan tetapi jika ada perubahan pada variabel makanan dan minuman utama sebesar 1 satuan maka variabel jumlah barang konsumsi akan bertambah sebesar 2,673. Nilai koefisien regresi (r) pada tabel 1 makanan dan minuman utama (X_1) terhadap jumlah barang konsumsi (Y) adalah sebesar 0,740 yang berarti bahwa antara variabel makanan dan minuman utama dan variabel jumlah barang konsumsi memiliki keeratan hubungan yang kuat. Koefisien Determinasi (R^2) menjelaskan tentang variabel jumlah barang konsumsi (Y) ditentukan oleh variabel makanan dan minuman utama (X_1) yang diperoleh sebesar 0,548 yang berarti bahwa besarnya jumlah barang konsumsi (Y) dipengaruhi oleh makanan dan minuman utama (X_1) adalah sebesar 54,8% sedangkan sisanya sebesar 45,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat dijelaskan bahwa untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan $dk = n - k$ ($31 - 4 = 27$), maka dapat diperoleh t-tabel sebesar 1,695 dan t-hitung sebesar 5,926. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dimana $5,926 > 1,695$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara makanan dan minuman utama (X_1) terhadap jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa makanan dan minuman utama (X_1) berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia dapat **diterima**. Penyebab yang timbul sehingga mengakibatkan impor makanan dan minuman utama tinggi adalah jumlah penduduk yang tiap tahunnya semakin meningkat dan pengelolaan lahan pertanian di negara

Indonesia yang semakin menurun. Indonesia dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan tetapi adanya berbagai kekurangan dengan demikian pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan impor dari negara luar agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Ratih (2014) semakin meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan dan upaya peningkatan dalam negeri tidak dapat memenuhi, sehingga tidak menutup kemungkinan menimbulkan impor dari negara luar masuk ke negara Indonesia.

Tabel 2

Hasil Analisis Variabel Makanan dan Minuman Olahan Terhadap Jumlah Barang Konsumsi

Variabel	β_0	R	R Square	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t-hitung	t-tabel	Sig.
Makanan dan Minuman Olahan (X ₂)	3723,180	,321	,103	,444	,243	1,826	1,695	,078

sumber : telah diolah menggunakan IBM SPSS Statistic

Nilai konstanta (β_0) = 3723,180 menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada makanan dan minuman olahan (X₂) maka jumlah barang konsumsi (Y) adalah sebesar 372,180 akan tetapi jika ada perubahan pada variabel makanan dan minuman utama sebesar 1 satuan maka variabel jumlah barang konsumsi akan bertambah sebesar 0,444. Nilai koefisien regresi (r) pada tabel 1.2 makanan dan minuman olahan (X₂) terhadap jumlah barang konsumsi (Y) adalah sebesar 0,321 yang berarti bahwa antara variabel makanan dan minuman olahan dan variabel jumlah barang konsumsi memiliki keeratan hubungan yang cukup kuat. Koefisien Determinasi (R²) menjelaskan tentang variabel jumlah barang konsumsi (Y) ditentukan oleh variabel makanan dan minuman olahan (X₂) yang diperoleh sebesar 0,103 yang berarti bahwa besarnya jumlah barang konsumsi (Y) dipengaruhi oleh makanan dan minuman olahan (X₂) adalah sebesar 10,3% sedangkan sisanya sebesar 89,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat dijelaskan bahwa untuk alpha (α) sebesar 0,05 maka dapat diperoleh t-tabel sebesar 1,695 dan t-hitung sebesar 1,826. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dimana 1,826 > 1,695 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,078 lebih besar dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara makanan dan minuman olahan (X₂) terhadap jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa makanan dan minuman olahan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia dapat **ditolak**. Hal ini terjadi karena makanan dan minuman olahan merupakan makanan dan minuman yang diproduksi sudah melalui beberapa tahapan yang dimana sudah terdapat bahan pengawetan untuk bertahan dalam beberapa waktu tertentu dan juga sudah di atur untuk pengolahan yang cepat di saji. Jumlah barang konsumsi makanan dan minuman olahan meningkat apabila jumlah permintaan akan barang ini meningkat, akan tetapi masyarakat Indonesia sebagian besar pada wilayah pedesaan memilih mengkonsumsi makanan dan minuman segar yang langsung diolah sendiri dari pada mengkonsumsi makanan dan

minuman olahan dikarenakan transportasi pada pedesaan yang tidak dapat memenuhi tersedianya makanan dan minuman olahan tersebut, sehingga hanya beberapa masyarakat dalam kota saja yang mengkonsumsi makanan dan minuman olahan. Semakin tinggi permintaan makanan dan minuman olahan maka semakin tinggi jumlah barang konsumsi, begitupun sebaliknya semakin menurun permintaan makanan dan minuman olahan maka semakin menurun jumlah barang konsumsi.

Tabel 3

Hasil Analisis Variabel Bahan Bakar dan Pelumas Terhadap Jumlah Barang Konsumsi

Variabel	β_0	R	R Square	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t-hitung	t-tabel	Sig.
Bahan Bakar dan Pelumas (X_3)	2032,545	,698	,487	2,190	,418	5,243	1,695	0,001

sumber : telah diolah menggunakan IBM SPSS Statistic

Nilai konstanta (β_0) = 2032,545 menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada bahan bakar dan pelumas (X_3) maka jumlah barang konsumsi (Y) adalah sebesar 2032,545 akan tetapi jika ada perubahan pada variabel bahan bakar dan pelumas sebesar 1 satuan maka variabel jumlah barang konsumsi akan bertambah sebesar 2,190. Nilai koefisien regresi (r) pada tabel 1.3 bahan bakar dan pelumas (X_3) terhadap jumlah barang konsumsi (Y) adalah sebesar 0,698 yang berarti bahwa antara variabel bahan bakar dan pelumas dan variabel jumlah barang konsumsi memiliki keeratan hubungan yang kuat. Koefisien Determinasi (R^2) menjelaskan tentang variabel jumlah barang konsumsi (Y) ditentukan oleh variabel bahan bakar dan pelumas (X_3) yang diperoleh sebesar 0,487 yang berarti bahwa besarnya jumlah barang konsumsi (Y) dipengaruhi oleh bahan bakar dan pelumas (X_3) adalah sebesar 48,7% sedangkan sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat dijelaskan bahwa untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan dk = n - k (31 - 4 = 27), maka dapat diperoleh t-tabel sebesar 1,695 dan t-hitung sebesar 5,243. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dimana 5,243 > 1,695 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara bahan bakar dan pelumas (X_3) terhadap jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa bahan bakar dan pelumas (X_3) berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia dapat **diterima**. Kebutuhan masyarakat akan bahan bakar dan pelumas tinggi disebabkan pertambahan jumlah penduduk yang semakin tahunnya bertambah mengakibatkan konsumsi kendaraan pun semakin bertambah sehingga masyarakat membutuhkan adanya bahan bakar dan pelumas agar dapat memenuhi kelancaran dalam melakukan kegiatan. Bahan bakar dan pelumas berpengaruh signifikan dalam hal ini kebutuhan akan bahan bakar dan pelumas semakin tinggi karena kebutuhan masyarakat yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari.

Tabel 4
Hasil Analisis Variabel Makanan dan Minuman Utama, Makanan dan Minuman Olahan, Bahan Bakar dan Pelumas Terhadap Jumlah Barang Konsumsi

Variabel	β_0	R	R Square	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	F-hitung	F-tabel	Sig.
Makanan dan Minuman Utama (X_1), Makanan dan Minuman Olahan (X_2), Bahan Bakar dan Pelumas (X_3)	59,882	,927	0,859	(2,114) (0,430) (1,465)	393,494	54,750	2,97	0,001

sumber : telah diolah menggunakan IBM SPSS Statistic

Nilai konstanta (β_0) = 59,882 ini menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada variabel makanan dan minuman utama (X_1) dan makanan dan minuman olahan (X_2) serta bahan bakar dan pelumas (X_3) maka jumlah barang konsumsi (Y) adalah sebesar 59,882 akan tetapi jika ada perubahan pada variabel makanan dan minuman utama sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan maka jumlah barang konsumsi akan bertambah sebesar 2,114, variabel makanan dan minuman olahan mengalami perubahan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain di anggap konstan maka variabel jumlah barang konsumsi akan berkurang sebesar 0,430, dan jika variabel bahan bakar dan pelumas mengalami perubahan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain di anggap konstan maka variabel jumlah barang konsumsi akan bertambah sebesar 1,465.

Besarnya nilai koefisien regresi (r) pada tabel 1.4 variabel makanan dan minuman utama (X_1) dan makanan dan minuman olahan (X_2) serta bahan bakar dan pelumas (X_3) maka jumlah barang konsumsi (Y) adalah sebesar 0,927 yang berarti bahwa antara variabel makanan dan minuman utama (X_1) dan makanan dan minuman olahan (X_2) serta bahan bakar dan pelumas (X_3) maka jumlah barang konsumsi (Y) memiliki keeratan hubungan yang kuat.

Koefisien Determinasi (R^2) menjelaskan tentang variabel jumlah barang konsumsi (Y) ditentukan oleh variabelmakanan dan minuman utama (X_1) dan makanan dan minuman olahan (X_2) serta bahan bakar dan pelumas (X_3) yang dilihat dari hasil analisis koefisien determinan (R^2) diperoleh sebesar 0,859yang berarti bahwa besarnya variabel jumlah barang konsumsi (Y) dipengaruhi oleh makanan dan minuman utama (X_1) dan makanan dan minuman olahan (X_2) serta bahan bakar dan pelumas (X_3) adalah sebesar 85,9% sedangkan sisanya sebesar 10,5% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil output spss diatas maka dapat dijelaskan bahwa untuk alpha (α) sebesar 0,05 dengan $df_1 = k - 1$ ($4 - 1 = 3$) dan $df_2 = n - k$ ($31 - 4 = 27$), maka dapat diperoleh F-tabel sebesar

2,97 dan F-hitung sebesar 54,750. Dengan demikian maka nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dimana $54,750 > 2,96$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara makanan dan minuman utama (X_1) dan makanan dan minuman olahan (X_2) serta bahan bakar dan pelumas (X_3) terhadap jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan bahwa makanan dan minuman utama (X_1) dan makanan dan minuman olahan (X_2) serta bahan bakar dan pelumas (X_3) terhadap jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia dapat **diterima**. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa makanan dan minuman utama, makanan dan minuman olahan serta bahan bakar dan pelumas berpengaruh terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia. Barang konsumsi merupakan suatu kebutuhan atau keinginan masyarakat terhadap barang-barang dalam kehidupan sehari-hari. Barang konsumsi berperan penting dalam kegiatan masyarakat, oleh karena itu barang konsumsi berpengaruh pada peningkatan barang konsumsi yang dalam pengertiannya makanan dan minuman utama merupakan barang yang dipakai untuk kebutuhan jasmani setiap orang, contohnya seperti makanan dan minuman segar sayuran-sayuran, ikan, buah-buahan, air mineral. Makanan dan minuman olahan merupakan makanan dan minuman yang siap saji dalam kemasan yang sudah diawetkan untuk bertahan beberapa waktu seperti minuman soda, yogurt, mie instan. Sementara bahan bakar dan pelumas merupakan barang yang digunakan masyarakat pada kendaraan seperti bahan bakar minyak dan oli.

Kebutuhan masyarakat pada barang konsumsi berpengaruh signifikan terhadap makanan dan minuman utama, makanan dan minuman olahan serta bahan bakar dan pelumas dikarenakan keinginan masyarakat yang semakin tinggi, jumlah penduduk yang semakin bertambah, lahan pertanian yang berkurang dan zaman modern yang berlakunya masyarakat melakukan sesuatu dengan praktis dan cepat, kebutuhan bahan bakar dan pelumas semakin meningkat. Semakin tinggi permintaan akan barang-barang konsumsi tersebut dan upaya peningkatan dalam negeri belum dapat memenuhi permintaan masyarakat sehingga dapat menimbulkan impor dan berpengaruh besar terhadap jumlah barang konsumsi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial makanan dan minuman utama berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial makanan dan minuman olahan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bahan bakar dan pelumas berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan makanan dan minuman utama, makanan dan minuman olahan serta bahan bakar dan pelumas berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia.

DaftarPustaka

- Adolf, Huala. 2006. Hukum Perdagangan Internasional. ISBN 979-3654-55-4. Jakarta
- Armaini, D., & Gunawan, E. 2016. Pengaruh produksi beras, harga beras dalam negeri dan produk domestik bruto, terhadap impor beras Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, Vol. 1 No. 2 November 2016.

- Aziz, azi. 2022. Analisis Pengaruh Kurs, Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Impor Barang Konsumsi di Indonesia Periode 1990 – 2019. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Bogor
- Benny, Jimmy. 2013. Ekspor dan Impor Pengaruhnya Posisi Cadangan Devisa di Indonesia. Jurnal EMBA Vol. 1 No 4 ISSN 2303-1174
- Berata, I Komang Oko. 2013. Panduan Praktis Ekspor Impor. Bekasi: Raih Asa Sukses
- Cahyani, Intan Nur. 2021. Analisis Barang Konsumsi di Indonesia tahun 1998-2018
- Chalid, Nursiah. 2011. Fungsi Impor dalam Perekonomian Indonesia. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Dewi, Ni Komang 2018. Hubungan Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan Dengan Keberadaan Bakteri Escherchia Coli Pada Minuman Es Teh di Pasar Asoka. Denpasar
- Eka, Diki 2020. Pola konsumsi makanan olahan didalam keluarga pada masa pandemi Covid 19, Lapung: Unversitas Islam Negeri.
- Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen, Semarang: Universitas Diponegoro
- Fuhaid, Naif. 2011. Pengaruh Medan Elektromagnet terhadap Konsumsi bahan bakar dan emisi gas buang pada motor. Universitas Widya Gama Malang
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi analisis multivariat dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gunawan, K. N. 2021. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Harga Beras Dalam Negri, dan Produksi Beras Terhadap Impor beras di Tahu 2000-2019. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Halimatussa'diyah. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Impor Bahan Bakar dan Pelumas Olahan Indonesia. Skripsi Universitas Islam Indonesia
- Halwani, Hendra. 2005. Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi.
- Hamdani & Haikal, 2018. Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor. Cetakan
- Juliandi A. Irfan, Manurung S. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Pres
- Kamil, Aswindah A. 2016. Pengaruh Pendapatan dan Inflasi Terhadap Impor Barang Konsumsi di Indonesia. Universitas Negeri Malang
- Krugman, Paul R. 1999. Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan, Terjemahan Faisal HH. Basri. Jakarta: Erlangga
- Mashita, Juni. 2022. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Impor Barang Konsumsi Di Indonesia. E-Jurnal EP Universitas Indraprasta PGRI kelima Jilid Kedua. Bushindo: Jakarta.
- Nasution, Muslih. 2022. Bahan bakar merupakan sumber energi yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Fakultas Teknik UISU
- Piani & Wenagama, 2019. Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi nilai ekspor perhiasan ke beberapa negara di dunia tahun 2014-2018. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Udayana
- Prawiro, M. (2022, Oktober 23) Pengertian Impor: Arti, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Contoh Impor. From Maxmanroe Produktivitas dan Perekonomian. Ekonomi FKIP Unswagati
- Priyatno, Duwi. 2013. Analisis Kolerasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Purnamawati, Astuti. 2013. Dasar-Dasar Ekspor Impor. UPP STIM YJPN: Yogyakarta

- Purwito Ali & Indriani. 2015. Ekspor Impor Sistem Harmonis dan Pajak dalam Kebapean, Jakarta Putu Suryandanu, Willyan Richart, Luh Gede Meydianawati. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Barang Konsumsi di Indonesia. E-Jurnal EP Unud [12]: 613-623
- Rahman, Hilmi. 2021. Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional. ISBN 9786237376224
- Ratih, Sari. 2014. Analisis Impor Beras Di Indonesia. E-Jurnal Universitas Negeri Semarang
- Sadono, Sukirno. 2008. Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Eka&Kurniawan, Angga. 2019. Perawatan Sistem Pelumasan Motor Induk di SV. Osam Jumbo 5 PT. Sowohi Kentiti Jaya: Surabaya. Karya Tulis
- Seran, Sirilius. 2011. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial. ISBN 978- 623-02-1023-5
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Susilo, 2013. Panduan Pintar Ekspor Impor. Transmedia, Jakarta
- Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Tandjung, Marolop. 2011. Membiayai Perdagangan Ekspor Impor. Jakarta: Damar Mulia Pustaka
- Tjiptono. 2008. Strategi Pemasaran. Cetakan Ke – 3. Yogyakarta
- Utama, Suyana Made. 2009. Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Utama, Suyana Made. 2012. Aplikasi Analisis Kuantitatif. Diktat Kuliah Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Winatan, Frederic. 2012. Analisis Pengaruh PDB, Kurs Dollar AS, Cadang Devisa dan Sistem Kurs Terhadap Impor Barang Konsumsi Indonesia. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.